

Dental Therapist Journal

Vol. 2, No. 1, November 2020, pp. 55-59

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Survey Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pengolahan Limbah Medis Dan Non Medis

Konradus Gregorius Ngete^a, Agusthinus Wali^{a,1*}, Christina Ngadilah^a, Mery Novaria Pay^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia.

¹ agusthinuswali@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima 12 Juli 2020 Disetujui 10 Agustus 2020 Dipublikasikan 30 November 2020</p>	<p>Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan suatu objek tertentu. Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medik, perawatan gigi, farmasi, penelitian, pengobatan, perawatan atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun, infeksius, berbahaya atau membahayakan kecuali jika dilakukan pengamanan tertentu. Limbah non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit diluar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, serta taman dari halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang pengolahan limbah medis dan non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dimana metode ini akan menggambarkan pengetahuan mahasiswa tentang pengolahan limbah medis dan limbah non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan subjek tentang pengolahan limbah medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang termasuk kategori sedang (62,22%). Pengetahuan subjek tentang pengolahan limbah non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang termasuk kategori baik (46,7%). Kondisi pengolahan limbah medis dan non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang belum sesuai standar atau kategori buruk (35%). Disarankan agar klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang agar lebih meningkatkan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pengolahan limbah medis dan non medis terkhususnya di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.</p>
<p>Kata kunci: Pengetahuan Limbah medis Limbah non medis</p>	<p>ABSTRACT Survey of Student Knowledge About Medical and Non-Medical Waste Treatment. Knowledge is the result of remembering something, including recalling events that have been experienced either intentionally or unintentionally and</p>

this happens after people make contact or observe a certain object. Medical waste is waste originating from medical services, dental care, pharmacy, research, treatment, care or education that uses toxic, infectious, dangerous or dangerous materials unless certain safeguards are carried out. Non-medical waste is solid waste generated from non-medical hospital activities originating from kitchens, offices, and gardens from the yard that can be reused if there is technology. The purpose of this study was to determine the knowledge of students about medical and non-medical waste treatment at the Dental Nursing Department of the Health Polytechnic of the Kupang Ministry of Health. The type of research used is a descriptive type where this method will describe students' knowledge about the processing of medical waste and non-medical waste at the Dental Nursing Department Clinic, Poltekkes, Ministry of Health, Kupang. The results showed that the subject's knowledge of medical waste treatment at the Dental Nursing Department Clinic, Poltekkes Kemenkes Kupang was in the medium category (62.22%). The subject's knowledge of non-medical waste treatment at the Dental Nursing Department of the Health Poltekkes Kupang is in the good category (46.7%). The condition of medical and non-medical waste treatment at the Dental Nursing Department Clinic, Poltekkes, Kupang Ministry of Health is not up to standard or in poor category (35%). It is recommended that the clinic of the Department of Dental Nursing Poltekkes Kemenkes Kupang in order to further increase knowledge to students regarding the treatment of medical and non-medical waste, especially in the Clinic of the Department of Dental Nursing Poltekkes Kemenkes Kupang.

Copyright© 2020 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Limbah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Wikipedia Indonesia, limbah adalah hasil buangan yang dihasilkan dari suatu proses baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah layanan kesehatan adalah mencakup semua hasil buangan yang berasal dari instalasi kesehatan, fasilitas penelitian dan laboratorium. Limbah rumah sakit adalah limbah yang mencakup semua buangan yang berasal dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian radio aktif (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Limbah terdiri dari limbah medis dan limbah non medis. Menurut Enviroment Protection Agency (EPA/U.S) limbah medis adalah semua bahan buangan yang dihasilkan dari fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, bank darah, praktek dokter gigi, klinik hewan, serta fasilitas penelitian medis dan laboratorium. Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medik, perawatan gigi, farmasi, penelitian, pengobatan, perawatan atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun, infeksius, berbahaya atau membahayakan kecuali jika dilakukan pengamanan tertentu.

Limbah non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit diluar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, serta taman dari halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologi (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004).

Dalam tindakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut banyak menghasilkan limbah medis dan limbah non medis termasuk di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang seperti tindakan pembersihan karang gigi, penempatan GIC dengan teknik ART, pencabutan gigi susu dan pengolesan larutan fluor (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Pengelolaan limbah yang kurang baik dapat menimbulkan infeksi silang dari berbagai mikroorganisme. Pengelolaan limbah yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan limbah medis dan limbah non medis. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan suatu objek tertentu (Mubarok, et al., 2007).

Sarana pelayanan kesehatan wajib memberikan jaminan keamanan kesehatan baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat yang dilayani. Penyebaran penyakit menular telah meningkatkan kekhawatiran masyarakat maupun petugas kesehatan dalam beberapa dekade terakhir akibat munculnya infeksi mematikan seperti infeksi HIV (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang pengolahan limbah medis dan non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan pengetahuan mahasiswa mengenai pengolahan limbah medis dan non-medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Lokasi penelitian ini adalah di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Penelitian yang telah dilakukan 3-4 Agustus 2018 di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan daftar check list dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, berjumlah 45 orang. Sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, dimana sampel yang diambil adalah jumlah seluruh populasi yang ada yaitu 45 orang. Analisa data yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah analisa deskriptif. Setelah data dikumpulkan maka data-data tersebut diseleksi untuk mengetahui kelengkapannya, kemudian data-data tersebut diolah dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara manual dengan alat bantu komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Subjek Tentang Pengolahan Limbah Medis Di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi.

Limbah Medis	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	31,11
Sedang	28	62,22
Buruk	3	6,67
Total	45	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa banyak subjek yang memiliki pengetahuan sedang tentang pengolahan limbah medis (66,22%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik tentang limbah medis sebesar 31,11%.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Subjek Tentang Pengolahan Limbah Non Medis Di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi.

Limbah Non Medis	Jumlah	Persentase (%)
Baik	21	46,7
Sedang	18	40
Buruk	6	13,3

Total	45	100
-------	----	-----

Pada tabel distribusi 2 diketahui bahwa banyak subjek yang memiliki pengetahuan baik tentang pengolahan limbah non medis sebanyak 21 orang responden (46,7%) dengan pengetahuan mahasiswa tentang pengolahan limbah non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang hanya sebesar 40%.

Tabel 3. Distribusi Kondisi Pengolahan Limbah Medis Dan Non Medis Di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi.

	Pernyataan	Persentase (%)
Ya	7	35
Tidak	13	65
Total	20	100

Pada tabel 3 diketahui bahwa cara pengolahan limbah medis dan non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang termasuk kategori buruk (35%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Subjek tentang Pengolahan Limbah Medis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 62,22% subjek memiliki pengetahuan yang sedang tentang cara pengolahan limbah medis (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi selama proses belajar mengajar dan sarana prasarana yang kurang tersedia di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi atau penyuluhan dari tenaga kesehatan lingkungan yang memberikan pemahaman mengenai pengolahan limbah medis kepada mahasiswa di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.

Pengolahan limbah medis yang benar akan memiliki penerapan pelaksanaan yang berbeda-beda antara fasilitas-fasilitas kesehatan, yang umumnya terdiri dari pemilahan, pewadahan, pengangkutan, tempat penampungan sementara dan pemusnahan. Penelitian Maharani, et al., (2017) mengenai Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung juga menunjukkan bahwa sebanyak 15,8% dan 27,1% non dokter memiliki pengetahuan sedang dan sisanya yaitu 20% non dokter memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan limbah medis padat.

2. Pengetahuan Subjek Tentang Pengolahan Limbah Non Medis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 46,7% subjek memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pengolahan limbah non medis (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah mendapatkan informasi-informasi tentang pengolahan limbah non medis secara baik dan benar. Tingginya pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah non medis pada penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman.

Menurut Notoatmodjo (2002) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Pengolahan limbah non medis yang benar limbah non medis berasal dari kantor/administrasi kertas, unit pelayanan (berupa karton, kaleng, botol), sampah dari ruang pasien, sisa makanan buangan, sampah dapur (sisa pembungkus, sisa makanan/bahan makanan, sayur dan lain-lain).

Pinsip pembuangan limbah non medis tidak jauh berbeda dengan limbah medis hanya pemilahan yang dilakukan untuk memisahkan limbah yang dapat di daur ulang misalnya plastik, botol-botol, kaleng dan lain-lain yang bekerja sama dengan perusahaan daur ulang. Sedangkan limbah non medis seperti kertas, pembungkus makanan, sayur dan lain-lain harus dibakar pada tempat yang telah disediakan instansi tersebut.

3. Kondisi Pengolahan Limbah Medis dan Non Medis Di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 35% kondisi pengolahan limbah medis dan non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan wawasan subjek mengenai cara pengolahan limbah medis dan non medis. Selain itu masih kurangnya pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan dari tenaga kesehatan lingkungan kepada subjek tentang cara pengolahan limbah medis dan non medis serta kurangnya sarana dan prasarana di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.

Menurut Notoatmodjo (2002) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis pada penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh faktor pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman.

Penelitian Nursamsi, et al., (2017) tentang Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak menunjukan bahwa dari 66 orang responden yang berpengetahuan buruk/kurang pada tindakan pengelolaan limbah medis padat sebanyak 30 orang (76%), dan responden yang berpengetahuan kurang pada tindakan pengelolaan limbah medis padat sebanyak 12 orang (44%).

Pengolahan limbah medis dan limbah non medis yang baik dan benar akan memiliki penerapan pelaksanaan yang berbeda-beda antara fasilitas-fasilitas kesehatan, yang umumnya terdiri dari pemilahan, pewadahan, pengangkutan, tempat penampungan sementara dan pemusnahan (Fattah, 2007).

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak diikutsertakan variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi terhadap pengelolaan limbah medis dan limbah non medis. Selain itu, kekurangan penelitian ini juga pernyataan check list kurang mendetail dan kurang lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan subjek tentang pengolahan limbah medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang termasuk kategori sedang (62,22%). Pengetahuan subjek tentang pengolahan limbah non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang termasuk kategori baik (46,7%). Kondisi pengolahan limbah medis dan non medis di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang belum sesuai standar atau kategori buruk (35%).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Pedoman Penatalaksanaan Limbah Padat dan Limbah Cair. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fattah, N. (2007). Studi Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Maharani, A. F., Afriandi, I., & Nurhayati, T. (2017). Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat pada salah satu rumah sakit di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), 84-89.
- Notoatmodjo, S. (2002). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursamsi, N., Thamrin, T., & Efizon, D. (2017). Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 86-98.